

## EFEKTIFITAS TERAPI MUROTTAL AL-QURAN TERHADAP KADAR GULA DARAH PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI RSUD DR.RASIDIN PADANG

Wiwi Sartika, Metri Lidya, Alsri Windra Doni  
(Poltekkes Kemenkes Padang)

### Abstract

*The condition of high and uncontrolled high blood sugar levels in Diabetes Mellitus patients increases the risk of other diseases, such as; heart attacks, strokes, blindness, kidney failure, gangrene, and even death. Various studies state that there is a relationship between Murottal Al-Qur'an therapy with the stability of blood sugar. The study aims to determine the effectiveness of Murottal Al-Qur'an on Blood Sugar Levels of Diabetes Mellitus Patients in Rasyidin District Hospital, Padang City in 2019. Interventions were conducted during August until September 2019. The population was inpatients diagnosed with Type 2 DM in RSUD Dr. Rasyidin Padang at the time of the study. A sample of 32 people consisted of a case group (given Murottal Al-Quran therapy) and a control group, each with 16 people. Data collection was carried out through observation and examination of blood sugar before and after the intervention. Data were tested by paired sample T-test. The results showed that there were differences in blood sugar levels at both the case and control groups before and after the intervention. The average blood sugar level of the patient in the case group was more controlled, namely 173.94 mg / dl (GDS <200) compared to the control group, namely 226.69 mg / dl (GDS > 200 mg / dl). Murottal Al-Quran therapy can be used as an alternative to maintain blood sugar stability for people with diabetes.*

**Keywords:** Blood Sugar Levels; Murottal Al-Quran Therapy; Diabetes Mellitus Patients

### Abstrak

*Keadaan kadar gula darah yang tinggi dan tak terkontrol pada pasien Diabetes Mellitus semakin banyak menimbulkan risiko terkena penyakit lain, seperti; serangan jantung, stroke, kebutaan, gagal ginjal, gangrene, dan bahkan kematian. Berbagai penelitian menyatakan bahwa adanya hubungan pemberian terapi Murottal Al-Qur'an dengan kestabilan gula darah. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Efektifitas Murottal Al-Qur'an terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus di RSUD Rasyidin Kota Padang Tahun 2019. Intervensi dilakukan selama bulan Agustus sampai dengan September tahun 2019. Populasinya adalah pasien rawatan yang terdiagnosa DM Tipe2 di RSUD dr. Rasyidin Padang pada saat penelitian. Sampel 32 orang terdiri dari kelompok kasus (diberikan terapi Murottal Al-Quran) dan kelompok kontrol, masing-masing sebanyak 16 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan pemeriksaan Gula darah sewaktu sebelum dan sesudah intervensi. Data diuji dengan paired sample T-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kadar Gula Darah Sewaktu pada kelompok kasus maupun kontrol sebelum dan sesudah intervensi. Kadar gula darah rata-rata akhir pasien kelompok kasus lebih terkontrol, yaitu 173,94mg/dl (GDS < 200) dibanding kelompok kontrol, yaitu 226,69 mg/dl (GDS>200 mg/dl). Terapi murottal Al-Quran dapat dijadikan sebagai alternative menjaga kestabilan gula darah bagi penyandang Diabetes.*

**Kata Kunci :** Kadar Gula Darah; Terapi Murottal Al-Quran; Pasien Diabetes Mellitus

## PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit metabolik yang ditandai oleh kenaikan kadar glukosa darah atau hiperglikemia, akibat kegagalan sekresi insulin dan atau penggunaan insulin dalam metabolisme tidak adekuat<sup>1</sup>. Sebagai salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM), diabetes telah menjadi ancaman serius bagi kesehatan global. Penyebab kematian di dunia adalah diabetes (70%) dan lebih dari setengah beban penyakit di dunia adalah diabetes<sup>2</sup>. Indonesia menghadapi situasi yang serupa yaitu epidemic diabetes di Indonesia masih menunjukkan kecenderungan meningkat<sup>3</sup>.

Sejalan dengan hal tersebut RISKESDAS 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi diabetes yang signifikan, yaitu dari 6,9% ditahun 2013 menjadi 8,5% ditahun 2018, sehingga estimasi jumlah penderita di Indonesia mencapai lebih dari 16 juta orang yang kemudian berisiko terkena penyakit lain, seperti; serangan jantung, stroke, kebutaan, gagal ginjal, gangrene, dan bahkan kematian<sup>4</sup>. Diabetes Melitus merupakan penyakit yang berkaitan dengan kadar glukosa dalam darah dan disebut sebagai *silent killer* juga ada yang menyebutnya sebagai *mother of disease*<sup>5</sup>. Komplikasi menahun diabetes mellitus di Indonesia terdiri atas neuropati 60%, penyakit jantung koroner 20,5%, ulkus diabetik 15%, retinopati 10%, dan nefropati 7,1%<sup>6</sup>. Penelitian lain menunjukkan bahwa terapi murottal Al-Quran dapat menurunkan kadar glukosa darah secara signifikan pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Maos dan Klinik Graha Amanah Maos<sup>7</sup>, Demikian juga penelitian mendapatkan perbedaan kadar glukosa darah sebelum dan sesudah mendengarkan murottal Al-Quran pada pasien DM tipe 2 di Surabaya<sup>7,8</sup>.

Diabetes Mellitus termasuk kedalam sepuluh penyakit tidak menular yang mendominasi di kota Padang<sup>9</sup>. Sementara itu di RSUD dr. Rasyidin Padang penyakit DM menempati urutan ke 5 dari 10 penyakit terbanyak dengan total 93 orang pasien DM dengan komplikasi. Dalam waktu 3 bulan terakhir (September-November 2018) terdapat 65 orang pasien DM. Berdasarkan data rekam medik RSUD Rasidin Padang diketahui bahwa insiden diabetes melitus tipe II merupakan penyakit yang cukup tinggi angkanya. Sebanyak 167 kasus tercatat pada tahun 2016 dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 tercatat 184 kasus. Studi pendahuluan pada tanggal 28 Desember 2018 di RSUD dr. Rasyidin Padang di dapatkan 5 orang pasien DM tipe 2 dengan komplikasi. Hasil pemeriksaan kadar gula darah pasien menunjukkan ketidakstabilan dengan angka berkisar 197 -347 mg/dl. Hasil wawancara dengan perawat ruangan maupun pasien mengatakan bahwa belum pernah selama ini diberikan terapi Murottal Al.Quran kepada pasien DM<sup>10</sup>.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka kami melakukan penelitian tentang “Efektifitas Terapi Murottal Al-Qur’an terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus di RSUD Rasyidin Kota Padang Tahun 2019” Penelitian bertujuan untuk mengetahui Efektifitas terapi Murottal Al-Qur’an terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus di RSUD Rasyidin

Kota Padang Tahun 2019, dengan dihasilkannya modul tentang terapi Murottal Al-Quran untuk menstabilkan kadar gula darah pasien Diabetes Mellitus. Manfaat penelitian di antaranya dapat memberikan informasi dan masukan bagi RSUD Rasyidin tentang Efektifitas Murottal Al-Qur'an terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus, sehingga diharapkan dapat lebih memudahkan menjalankan program kegiatan institusi.

**Tabel. 1 Kriteria Diagnostik Diabetes Melitus**

Kriteria	Hasil
1	- Gejala klasik DM (polidipsia, poliuria, poliphagia) - Glukosa darah sewaktu > 200 mg/dL, (Glukosa sewaktu merupakan hasil pemeriksaan sesaat pada suatu hari tanpa memperhatikan makan terakhir)  atau
2	- Gejala klasik DM - Kadar glukosa darah puasa > 126 mg/dL, (Puasa diartikan pasien tidak mendapat kalori tambahan sedikitnya 8 jam)  atau
3	- Kadar glukosa darah 2 jam pada tes toleransi glukosa oral (TTGO) >200 mg/Dl. (TTGO dilakukan dengan standar WHO, menggunakan beban glukosa yang setara dengan 75 g glukosa anhidrus yang dilarutkan ke dalam air)

Sumber : ( Perkeni, 2011)

Tujuan penatalaksanaan diabetes mellitus adalah untuk mencapai kadar glukosa darah normal (*euglykemia*) tanpa hipoglikemi dan tanpa mengganggu pola hidup dan aktivitas pasien. Lima pilar penatalaksanaan diabetes melitus yang meliputi : 1. Manajemen Nutrisi, 2. Latihan Jasmani, 3. Monitoring kadar glukosa darah, 4. Terapi farmakologi, dan 5. Edukasi. Disamping 5 pilar tersebut, terapi komplementer (*Complementary and alternative medicine/CAM*) juga merupakan salah satu metoda yang dapat digunakan pada pasien diabetes mellitus. Merupakan terapi pelengkap atau pendukung terapi konvensional<sup>11</sup>. Terapi ini selaras dengan nilai-nilai keperawatan yang melihat manusia secara utuh (holistik) dan menekankan pada penyembuhan, penghargaan hubungan perawat pasien sebagai partnership dan berfokus pada peningkatan kesehatan serta pencegahan penyakit.

Manfaat Terapi Al-Quran berfungsi sebagai *hudan* (petunjuk), *syifa* (obat), dan rahmat. Disamping memberi kesembuhan dan rizki tak terduga, Terapi Qur'ani juga memiliki manfaat lain : 1. Ketentraman, karena bergantung penuh kepada Allah, 2. Kesehatan, Hakikat kesembuhan hanya milik Allah, dengan bertawakal dan keyakinan penuh. maka hidup kita akan semakin sehat dan kuat. 3. Keberkahan, akan dibukakan Allah pintu keberkahan dari langit dan bumi. 4. Merasakan kesegaran dan kebugaran. Jiwa dan raga lebih sehat dari sebelumnya 5. Penyakit-penyakit yang ada didalam tubuh berangsur-angsur akan berkurang 6. Memulihkan keseimbangan dan keselarasan kerja sel-sel tubuh. Dalam kondisi normal kelenjar pankreas berfungsi memproduksi hormon insulin yang akan menempel pada

reseptor di dinding sel, dan memungkinkan glukosa masuk ke dalam sel. Insulin berfungsi seperti kunci, membuka reseptor glukosa agar glukosa dapat masuk ke dalam sel<sup>12</sup>.

Menurut penelitian Astuti dan Agus bahwa adanya hubungan pemberian terapi Murottal Al-Qur'an dengan kestabilan gula darah dengan nilai p (0.00). Hal ini dikarenakan terapi Murottal Al-Qur'an memiliki efek positif yang dapat memberikan efek relaksasi, menghilangkan kebosanan, kelelahan, depresi serta stress, efek pembacaan Al-Qur'an tersebut akan bersifat permanen dan bertahan lama ketika dilakukan secara rutin dan terus menerus<sup>13</sup>. Penelitian lainnya oleh Alatas, Muchlis dkk (2017) tentang Pengaruh Terapi Murottal Surah Ar-Rahman terhadap Skor Pengkajian Luka (MUNGS) dan Pengkajian Sress (DASS) pada Pasien DM di Klinik Kitamura Pontianak, menunjukkan ada pengaruh terapi murottal surah *Ar-Rahman* terhadap skor stres (nilai p = 0,00) dan tidak ada pengaruh terhadap skor luka (nilai p = 0,06), namun ada menunjukkan kecenderungan penurunan nilai MUNGS dari 7,8 pada tindakan awal menjadi 7,4 pada tindakan terakhir.<sup>14</sup>

### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah *quasi experimental design* dengan rancangan *twogroup pretest-post test control group design*<sup>15</sup>. Desain Penelitian Kelompok kontrol hanya mendapatkan terapi rutin dari ruangan, sedangkan kelompok intervensi mendapatkan terapi rutin dari ruangan dan terapi Al-Quran. Pengambilan data dilakukan selama tujuh hari, dan hasil pengukuran kadar glukosa darah kedua kelompok dicatat sebanyak tiga kali (hari pertama sebelum intervensi, hari keempat, dan hari kedelapan, yaitu kadar glukosa darah sewaktu pada pagi hari).

Penelitian dilakukan di RSUD Rasdin Padang. Waktu penelitian rentang dari bulan April sampai dengan November tahun 2019, sedangkan pelaksanaan intervensi dan pengambilan data pasien pada tanggal 8 Agustus s/d 11 September 2019. Ruang lingkup penelitian meliputi terapi Murottal Al-Quran Surat Arrahman sebagai variabel independen dan kadar Gula Darah pasien DM tipe 2 di RSUD Dr. Rasidin Padang yang merupakan variabel dependen penelitian. Populasi pada penelitian adalah semua pasien diabetes melitus yang dirawat di ruang Penyakit Dalam RSUD. Dr. Rasyidin Padang, pada bulan Agustus – September 2019.

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi adalah 32 orang, dibagi menjadi 16 orang masing-masing untuk kelompok kasus dan kontrol. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner, *Earphone*, MP3/tablet berisikan murottal surat Ar-Rohman, alat cekgula darah, cek kolesterol dan tensimeter, serta lembar observasi. Intervensi hari pertama responden diukur dulu Gula darah sewaktu. Selanjutnya, kelompok intervensi diperdengarkan murottal surat Ar-Rohman ayat 1-78 selama lebih kurang 15 menit. Terapi Murottal dilakukan 2 kali

sehari, pada pagi dan sore selama 7 hari berturut-turut. Durasi dan frekwensi terapi ini merujuk pada penelitian yang serupa, diantaranya penelitian Hidayati, NF (2015), Purwasih, Esti dkk (2017), Astuti dan Agus P (2018). Pengukuran Gula darah sewaktu berikutnya dilakukan pada hari ke empat dan hari kedelapan pada masing-masing pasien. Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan tahapan *Editing, Coding, dan Tabulasi*<sup>16</sup>. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis Univariat dan bivariat. Uji yang digunakan adalah uji *t-test dependent*.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Umur responden rata-rata 60,09 tahun, dengan rentangan umur 43 s/d 84 tahun. Responden terdiri dari 12 orang ( 37.5% ) pasien DM laki-laki dan 20 orang ( 62,5 % ) pasien DM perempuan. Sebagian besar responden tidak mengalami komplikasi yaitu sebanyak 26 orang (81,2%), dan yang komplikasi 6 orang ( 18,8% ). Tidak semua pasien DM mendapatkan dosis insulin, dimana pada penelitian ini hanya 16 orang ( 50% ) responden pada kedua kelompok. Sedangkan lebih dari separoh yaitu 20 orang ( 62,5% ) responden dengan lama menderita DM 1 – 5 tahun, selebihnya yang <1 tahun dan >5 tahun jumlahnya masing-masing 6 orang ( 18,8% ).

### ANALISIS UNIVARIAT

**Tabel. 2 Distribusi Kadar Gula Darah Responden Awal pada Kelompok Kasus dan Kontrol Pasien DM tipe 2 di RSUD Dr. Rasidin Kota Padang**

Keterangan	Kadar GDS Awal		Kadar GDS Akhir	
	Kelompok kasus	Kelompok kontrol	Kelompok kasus	Kelompok kontrol
Mean	295,44	271,06	173,94	226,69
Minimum	137	94	124	115
Maximum	500	500	270	422
Std. Deviation	119,180	104,427	54,165	80,664

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa kadar gula darah awal responden kelompok kasus rata-rata 295,44 mg/dl, dengan nilai minimal-maximalnya 137,00 – 500,00 mg/dl, dan pada kelompok kontrol rata-rata 271,06 mg/dl dengan nilai minimal-maximalnya 94 – 500 mg/dl, sedangkan pada kadar gula darah akhir responden menunjukkan bahwa kadar gula darah akhir responden kelompok kasus rata-rata terjadi penurunan 173,94 mg/dl, dengan nilai minimal-maximalnya 124,00 – 270,00 mg/dl, dan pada kelompok kontrol juga terjadi penurunan rata-rata 226,69 mg/dl dengan nilai minimal-maximalnya 115– 422 mg/dl.

**ANALISIS BIVARIAT****Perbedaan Kadar Gula Darah Awal dan Akhir Intervensi pada Kelompok Kasus****Tabel 3. Perbedaan Kadar Gula Darah Awal dan Akhir Intervensi pada Kelompok Kasus Pasien DM Tipe 2 di RSUD Dr. Rasidin Kota Padang**

Kadar GDS	N	Mean	SD	p-value
sebelum	16	295,44	119,18	0,000
Sesudah	16	173,94	54,165	

Sumber ; data primer 2019

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) kadar gula darah sewaktu responden pada kelompok kasus awal sebelum pemberian terapi murottal Al-Quran adalah 295,44 mg/dl dan akhir terapi adalah 173,94 mg/dl. Secara statistik ada perbedaan yang bermakna antara rata-rata kadar glukosa darah sebelum dengan sesudah pemberian terapi murottal Al-Quran pada kelompok kasus (p value = 0,000).

**Perbedaan Kadar Gula Darah Sebelum dan Sesudah penelitian pada Kelompok Kontrol****Tabel 4. Perbedaan Kadar Gula Darah Sebelum dan Sesudah penelitian pada Kelompok Kontrol Pasien DM Tipe 2 di RSUD Dr. Rasidin Kota Padang**

Kadar GDS	N	Mean	SD	p-value
sebelum	16	271,06	114,427	0,008
Sesudah	16	226,69	80,664	

Sumber ; data primer 2019

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa rata-rata (mean) kadar gula darah sewaktu responden pada kelompok kontrol awal sebelum penelitian adalah 271,06 mg/dl dan sesudah penelitian adalah 226,69 mg/dl. Secara statistik ada perbedaan yang bermakna antara rata-rata kadar glukosa darah sebelum dengan sesudah penelitian pada kelompok kontrol (p value = 0,008)

**PEMBAHASAN****Karakteristik Responden**

Responden berumur rata-rata 60,09 tahun, dengan rentangan umur 43 s/d 84 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit Diabetes Mellitus banyak dialami oleh mereka yang berumur produktif dan lanjut usia dimana penyakit degeneratif banyak disebabkan oleh faktor kesibukan (sehingga memicu stress) dan umur. Hasil ini serupa dengan penelitian tentang pengaruh terapi murottal Quran surat Ar-Rahman terhadap Kadar Glukosa Darah pasien DM tipe 2 di Kecamatan Maos, bahwa rata-rata umur pasien didapatkan 59,62 tahun<sup>7</sup>, penelitian lain mengungkapkan bahwa rata-rata umur pasien DM di puskesmas Wonosari 51,57 tahun<sup>17</sup>. Dari segi jenis kelamin responden terdiri dari 12 orang ( 37.5% )

pasien DM laki-laki dan 20 orang ( 62,5 % ) perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit Diabetes banyak dialami oleh perempuan dibanding laki-laki yaitu 70% pasien perempuan<sup>7</sup>. Meskipun sebagian besar responden tidak mengalami komplikasi (81,2%), namun yang mengalami komplikasi ( 18,8% ) haruslah selalu diupayakan kestabilan kadar gula darahnya, dan sebagai salah satu cara non farmakologi untuk ini adalah dengan terapi murottal Al-Quran pada pasien DM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden lebih dari separoh yaitu 20 orang ( 62,5% ) dengan lama menderita DM 1 – 5 tahun. Hasil ini sejalan dengan penelitian Purwasih, Esti dkk ( 2017 ), dimana lama menderita rata-rata 2,27 tahun ( 1-5 tahun )<sup>7</sup>, demikian juga hasil penelitian Mutmainah ( 2013 ) yang mendapatkan pasien dengan lama menderita DM antara 1-5 tahun. Semakin lama seorang menderita DM, maka komplikasi akan lebih mudah terjadi<sup>18</sup>.

### **Kadar Gula Darah Awal dan Akhir Kelompok Kasus dan Kontrol**

Berdasarkan hasil penelitian kadar gula darah sewaktu awal responden kelompok kasus rata-rata 295,44 mg/dl, dan pada kelompok kontrol rata-rata 271,06 mg/dl. Hal ini menunjukkan keadaan kadar gula darah pasien sebelum mendapat terapi murottal Al-Quran maupun terapi rutin dalam kondisi tidak terkontrol ( GDS > 200 ). Keadaan Kadar gula darah yang tidak terkontrol disebut *hiperglikemi*. Hiperglikemi yang melebihi ambang ginjal menyebabkan timbulnya glukosuria. Glukosuria ini menyebabkan diuresis osmotik yang meningkatkan produksi kemih (poliuria) dan timbul rasa haus (polidipsia). Kehilangan glukosa bersama kemih, menyebabkan keseimbangan kalori negatif dan berkurangnya berat badan. Rasa lapar yang semakin besar (poliphagia) dapat timbul akibat kehilangan kalori dan defisiensi insulin juga mengganggu metabolisme protein dan lemak yang menyebabkan penurunan berat badan.<sup>19</sup>

Kadar gula darah akhir responden kelompok kasus rata-rata 173,94 mg/dl, dan pada kelompok kontrol rata-rata 226,69 mg/dl. Hal ini menunjukkan pada kelompok kasus yang diberikan terapi murottal al-Quran terjadi penurunan kadar gula darah (GDS < 200 mg/dl), sementara pada kelompok kontrol ( yang hanya mendapat terapi rutin) kadar gula darah rata-rata masih belum terkontrol (GDS >200 mg/dl) pada akhir penelitian. Penelitian menunjukkan membaca Al-Quran dengan visualisasi dan system multimedia bisa memberikan relaksasi, menghilangkan kebosanan, kelelahan, depresi, dan stress. Hasil penelitian, dasar teori dan penelitian sebelumnya dapat diasumsikan bahwa dengan membaca / murottal Al-Quran memberikan pengaruh terhadap perubahan kadar glukosa darah responden, karena dengan diresapi dan membaca terus menerus dapat memberikan efek teknik relaksasi menghilangkan kebosanan dan kelelahan.

Terapi relaksasi Al-Qur'an dapat mempercepat penyembuhan, hal ini telah dibuktikan oleh berbagai ahli seperti yang telah dilakukan Al-Qodi'. Direktur utama *Islamic Medicine*

*Institute for Education and Research di Florida, Amerika Serikat.* Dalam konferensi tahunan ke XVII Ikatan Dokter Amerika, melakukan presentasi tentang hasil penelitiannya dengan tema pengaruh Al-Qur'an pada manusia dalam perspektif fisiologi dan psikologi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil positif bahwa mendengarkan /murottal ayat suci Al-Quran memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan ketegangan urat syaraf reflektif<sup>20</sup>.

### **Perbedaan Kadar Gula Darah Awal dan Akhir Responden**

Hasil penelitian ini secara statistik ada perbedaan yang bermakna antara rata-rata kadar glukosa darah sebelum dengan sesudah pemberian terapi murottal Al-Quran pada kelompok kasus ( $p$  value = 0,000). Dimana rata-rata (mean) kadar gula darah sewaktu responden pada kelompok kasus awal sebelum pemberian terapi murottal Al-Quran adalah 295,44 mg/dl dan akhir terapi adalah 173,94 mg/dl. Hasil yang bermakna ini sesuai dengan hasil penelitian Purwasih, Estidkk (2017)<sup>7</sup> yang mengkombinasi relaksasi Benson dan terapi murottal pada kelompok intervensi dapat menurunkan kadar glukosa darah puasa secara signifikan. Demikian juga. Hidayati (2015)<sup>8</sup> menunjukkan ada perbedaan kadar glukosa darah sebelum dan sesudah mendengarkan murottal Al-Qur'an. Metode penelitiannya adalah Electrochemical dengan alat glucotest. Rangsangan suara pada murottal akan meningkatkan pelepasan endorfin. Pelepasan tersebut akan menyebabkan rileks<sup>21</sup>. Sehingga kadar kortisol, epinefrin-norepinefrin, dopamin dan hormon pertumbuhan di dalam serum akan mengalami penurunan.

Dalam keadaan rileks ini, laju pernafasan menjadi lebih lambat, pemikiran lebih dalam, pengendalian emosi, serta metabolisme lebih baik. Pada penelitian ini ditemukan rata-rata (mean) kadar gula darah sewaktu responden pada kelompok kontrol awal sebelum penelitian adalah 271,06 mg/dl dan sesudah penelitian adalah 226,69 mg/dl. Secara statistik ada perbedaan yang bermakna antara rata-rata kadar glukosa darah sebelum dengan sesudah penelitian pada kelompok kontrol ( $p$  value = 0,008). Hal ini disebabkan karena semua pasien DM yang dirawat di ruang interne RSUD Dr. Rasidin Padang mendapatkan terapi rutin dari rumah sakit. Hanya saja penurunan kadar gula darah pasien rata-rata masih belum terkendali (Kadar gula darah sewaktu masih di atas 200mg/dl). Kalau dilihat dari penurunan kadar gula darah yang dicapai pada akhir penelitian diperoleh lebih banyak pada kelompok kasus yaitu 121,5mg/dl dibanding penurunan kadar gula darah kelompok kontrol yaitu hanya 44,37mg/dl.

Penelitian lain tentang Pengaruh Terapi Murottal Surah Ar-Rahman terhadap Skor Pengkajian Luka (MUNGS) dan Pengkajian Sress (DASS) pada Pasien DM di Klinik Kitamura Pontianak, menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap skor luka (nilai  $p$  = 0,06), akan tetapi ada menunjukkan kecenderungan penurunan nilai MUNGS dari 7,8 pada tindakan

awal menjadi 7,4 pada tindakan terakhir. Keadaan luka menunjukkan belum stabilnya gula darah, dan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi keefektifan terapi murottal yang diberikan.<sup>23</sup>

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya tentang Pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap kadar glukosa darah pada pasien DM tipe II di RS. DR M Djamil Padang. Didapatkan ada pengaruh terapi murotta IAI- Qur'an terhadap penurunan kadar glukosa darah sebesar 61mg/dl ( $P=0.029>0.05$ ). Kesimpulan penelitiannya terapi murottal Al- Qur'an efektif menurunkan kadar glukosa darah pada pasien DM tipe2. Terapi Murottal Al-quran adalah yang paling tepat dalam pengendalian kadar gula darah karena berbagai penelitian sudah membuktikan. Sebagai muslim kita sangat percaya adanya jaminan kesembuhan dari Allah SWT Sang Maha penyembuh melalui KalamNya dalam Al-Quranul Karim.<sup>22</sup>

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Ada perbedaan yang bermakna antara *Kadar gula darah rata-rata akhir pasien kelompok kasus lebih terkontrol , yaitu 173,94mg/dl (GDS < 200) dibanding kelompok kontrol, yaitu 226,69 mg/dl (GDS>200 mg/dl)* dengan menggunakan Terapi Murottal Al-Quran sebagai Alternatif Metode Menjaga Kestabilan Kadar Gula Darah “. *Terapi murottal Al-Quran dapat dijadikan sebagai alternative menjaga kestabilan gula darah bagi penyandang Diabetes.*

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. International Diabetes Federation. IDF Diabetes Atlas 7th Edition Brussels, Belgium. idf.org. 2015.
2. Roglic G. WHO Global report on diabetes: A summary. Int J Noncommunicable Dis. 2016;
3. Federation ID. Eighth edition 2017. IDF Diabetes Atlas, 8th edition. 2017.
4. Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. RISKESDAS 2018. Kementrian Kesehat Republik Indones. 2018;
5. Mulyani R. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pasien DM Tipe 2. J Ilm Sai Betik. 2015;
6. Ariyanti.M. Peningkatan Self Empower Ment Penderita DM Tipe 2 dengan Pendekatan Diabetes Self Management Education (DSME) di Puskesmas Kebon Sari Surabaya. Surabaya; 2012.
7. Purwasih E dkk. Pengaruh Relaksasi Benson dan Terapi Murottal Surat Arrahman Terhadap Kadar Gula Darah Puasa dan Skor Stress Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2, Program Study Magister Keperawatan Universitas Yogyakarta. Yogyakarta: Program

- Study Magister Keperawatan Universitas Yogyakarta; 2017.
8. Hidayati.NF. Gula Darah Sebelum dan Sesudah Mendengarkan Murottal Al-Quran, Laporan Penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Surabaya: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.; 2015.
  9. Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2017. Dinas Kesehat Kota Padang. 2017;
  10. RSUD dr. Rasidin. Data Medical Record RSUD dr. Rasidin Kota Padang. Padang; 2018.
  11. PERKENI. Revisi Konsensus Pengelolaan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Indonesia. Jakarta; 2011.
  12. Hakim L. Terapi Qur'ani untuk Rizki Tak Terduga dan Kesembuhan. Link Consulting. 2017;
  13. Astuti dan Agus P. Membaca Al-Quran Dapat Menurunkan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes RSUD Cengkareng. J Ilm Ilmu Keperawatan Indones. 2018;9(2).
  14. Alatas M dkk. Pengaruh Terapi Murottal Surah Ar-Rahman terhadap Skor Pengkajian Luka ( MUNGS ) dan Pengkajian Sress ( DASS ) pada Pasien DM di Klinik Kitamura Pontianak. J ProNers. 2017;
  15. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan :Pendekatan Praktis. Salemba Medika. 2015.
  16. Sudigdo Sastroasmoro sofyan I. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi Ke-4. sagung seto. 2011;
  17. Rondhianto. Faktor Yang Berhubungan dengan Hambatan Diet Diabetes Mellitus pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari Kabupaten Bondowoso. J IKESMA. 2013;9(1).
  18. Mutmainah I. Hubungan Kadar Gula Darah dengan Hipertensi Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar. Univ Muhammadiyah Surakarta Fak Kedokt. 2012;
  19. O'Neill DG, Scudder C, Faire JM, Church DB, McGreevy PD, Thomson PC, et al. Epidemiology of hyperadrenocorticism among 210,824 dogs attending primary-care veterinary practices in the UK from 2009 to 2014. J Small Anim Pract. 2016;
  20. Nirwana. Pengaruh Murottal Al-Qur'an Terhadap Perubahan Tingkat Kecemasan Pasien Diabetes Mellitus Di Rsud Labuang Baji Makasar, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar. Implement Sci. 2014;
  21. Chang BH, Casey A, Dusek JA, Benson H. Relaxation response and spirituality: Pathways to improve psychological outcomes in cardiac rehabilitation. J Psychosom Res. 2010;
  22. Widiawati. Pengaruh Terapi Murottal Al-Quran Terhadap Kadar Gula Darah Pasien DM Tipe 2 di RSUP dr. M. Djamil Padang. 2014.